



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Agama seringkali justru menyebabkan konflik di masyarakat. Terutama Negara yang memiliki berbagai agama. Di Indonesia sendiri ada enam jenis agama yang diakui oleh pemerintah. Keenam agama ini yaitu Islam dengan populasi terbesar, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Budha dan Khonghucu.

Salah satu konflik yang paling erat kaitannya dengan agama adalah tindakan rasisme atau diskriminasi terhadap suatu agama tertentu. Intoleransi beragama juga merupakan hal yang sangat sering terjadi bahkan di era milenial saat ini. Biasanya dalam suatu negara, agama yang menjadi agama minoritas adalah yang paling sering mengalami hal ini. Intoleransi beragama ini merupakan masalah yang cukup serius terlebih lagi di Indonesia yang menganut prinsip Bhineka Tunggal Ika sehingga kita harus saling menghargai antar umat beragama.

Keyakinan dapat didefinisikan sebagai ide subjektif yang dipegang secara individual tentang sifat objek atau peristiwa. Mengenai agama, banyak orang percaya bahwa hanya ada satu Tuhan tetapi yang lain memberikan penghormatan kepada beberapa Tuhan. Agama tidak hanya membentuk penalaran tetapi juga memberikan makna, kepentingan, dan kesahan dari berbagai pengaturan sosial dan institusi. Agama dengan demikian menanamkan semua ini secara universal (Samovar & Porter, 2012: 59).

Konflik mengenai agama seringkali muncul sebagai ide cerita yang mendatangkan keuntungan bagi pembuat film. Seperti yang muncul dalam film

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendek dengan judul “Bi Ne Ka Semua Agama Pasti Mengajarkan Kebaikan”.

Hasil produksi dari 5ATU *Production* ini memenangkan gelar Juara Harapan II dalam Festival Film Mahasiswa Indonesia tahun 2017. Film ini menceritakan tentang bagaimana setiap agama mengajarkan kebaikan, namun pribadi manusialah yang menjadikan agama terlihat buruk. Dalam film ini diceritakan seorang pria beragama Kristen yang setiap hari bertemu dengan wanita beragama muslim di halte bus. Setiap bertemu, pria ini selalu mencoba untuk mengajak wanita ini berbicara yang berujung ditolak terus-menerus.

Problem agama selanjutnya juga muncul dalam film yang berjudul “Selaras”. Film ini merupakan hasil produksi dari Omine Original Pictures. Film ini merupakan pemenang dalam kompetisi La Light Short Movie Festival SMD 2014 dengan kategori *The Best Cinematography & The Most Favorite Film*. Diceritakan ada sebuah keluarga yang terdiri dari empat orang anggota keluarga yaitu Ayah, Ibu, Anak laki-laki pertama dan kedua. Dalam keluarga ini, sang Ayah sudah meinggalkan keluarganya terlebih dahulu. Ayahnya dikenal sebagai orang yang kuat agamanya yaitu Katholik. Mengikuti Ayahnya, sang Ibu dan anak laki-laki terkecilnya juga menganut agama yang sama. Namun, anak laki-laki pertamanya Daud menganut agama yang berbeda yaitu Muslim.

Konflik lain yang terjadi antar agama diceritakan dalam film berjudul “LIMA”. Film ini diawali dari tiga bersaudara yaitu Fara, Aryo dan Adi yang ditinggal selamanya oleh ibu mereka, Maryam. Bukan cuma Fara dan saudara-saudaranya yang merasa kehilangan dengan kepergian Maryam. Ijah, asisten rumah tangga, juga merasa sosok yang selama ini dibantunya. Keluarga ini memiliki permasalahan yang mengingatkan pada kelima sila dalam dasar negara. Maryam menganut muslim sedangkan hanya Fara anaknya yang punya keyakinan sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengannya. Dari sini muncul perdebatan dari kakak beradik ini sebelum akhirnya mereka menemukan kesepakatan. Kisah ini seperti sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

Topik religi juga di dapatkan pada film berjudul “?”. Film karya Hanung Bramantyo ini mengisahkan tentang konflik keluarga dan pertemanan di sebuah area dekat Pasar Baru di Semarang, Jawa Tengah. Alur cerita ini berkisar pada hubungan antar tiga keluarga, yaitu Buddha, Muslim, dan Katolik di sebuah area dekat Pasar Baru. Konflik dimulai ketika pada usia 70-an, Sun jatuh sakit, dan rumah makan diambil alih oleh Hendra, yang memutuskan akan melayani secara eksklusif masakan dari daging babi dan mengasingkan pelanggan Muslimnya. Film ini menuai sejumlah kontroversi. Sebuah organisasi masyarakat sempat mengancam keras peredaran film “Tanda Tanya”. Menurut mereka, film ini terlalu liberal dan tidak sesuai dengan pandangan ormas tersebut.

Tahun 2021, We Stories membuat sebuah karya audio visual berjudul “Cinta Beda Agama” yang diambil dari sebuah kisah nyata. Film ini bercerita tentang seorang wanita penganut agama Hindu bernama Ayu. Dia memiliki kekasih bernama Yoki yang beragama Muslim. Mereka sudah menjalani hubungan ini selama kurang lebih dua tahun lamanya. Melihat usia hubungannya yang sudah lumayan lama, Yoki berniat untuk melanjutkan hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius. Yoki pun berniat untuk menemui ayahnya Ayu untuk melamar anaknya. Namun, Ayu merasa ragu dengan keputusan pacarnya.

“Cinta Beda Agama” merupakan film yang menunjukkan konflik perbedaan antar agama. Seperti yang muncul pada *scene* dimenit 5:29 dimana ketika Yoki mengatakan bahwa ini sudah saatnya dia ingin membawa hubungan tersebut ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jenjang yang lebih serius, namun Ayu bertanya apakah Yoki sudah yakin dengan pilihannya. Ayu juga berkata bahwa “bukannya perbedaan ini membuat kita tidak mungkin untuk menjalin hubungan ke jenjang yang serius ?” Lalu Yoki tetap yakin dengan keputusannya untuk menemui ayahnya Ayu.

Konflik pun mencapai puncaknya yaitu ketika Yoki sudah menemui ayahnya Ayu. Ayahnya sangat menentang keinginan keduanya untuk melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius. Pada *scene* di menit 11:40 terdengar suara Ayah Ayu yang dengan tegas mengatakan bahwa agama itu bukan hal sepele yang bisa dipermainkan begitu saja. Ayahnya pun berkata bahwa dia hanya akan merestui hubungan anak-anaknya jika didasari keyakinan yang sama. Dia juga mengatakan kepada Ayu jika Ayu mengharapkan restu dari ayahnya, pacarnya (Yoki) harus mengikuti keyakinan agama Ayu dan keluarganya. Pada film ini terlihat jelas diskriminasi agama yang dilakukan oleh ayahnya Ayu terhadap pacarnya yang menganut agama Muslim. Dengan latar tempat berada di Bali menjadikan penganut agama selain Hindu adalah kaum minoritas.

Konflik perbedaan agama menjadi sebuah komoditi dalam film “Cinta Beda Agama”. Dalam hal ini kita sebut sebagai komodifikasi, dimana adanya transformasi yang terjadi antara nilai guna menjadi nilai tukar. Komoditas dan komodifikasi merupakan hubungan antara objek dan proses. Proses komodifikasi sendiri erat kaitannya dengan produk dan berhubungan erat juga dengan fungsi atau nilai gunanya (Haryono, 2020: 105). Fungsi atau nilai guna ini kemudian bertransformasi menjadi nilai tukar atau nilai jual yang dapat digunakan untuk kebutuhan komersil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setiap *scene* yang menunjukkan konflik diferensiasi religi akan dianggap sebagai sebuah tanda. Ilmu yang mempelajari mengenai tanda adalah Semiotika. Menurut Alex Sobur secara etimologis, istilah semiotika berasal dari Yunani “*semion*” yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang tergabung sebelumnya, dapat dianggap memiliki sesuatu yang lain (Sobur, 2009: 95). Dalam penelitian ini peneliti akan membongkar setiap diferensiasi religi yang menjadi komoditi dalam film “Cinta Beda Agama”. Sehingga peneliti akan menggunakan semiotika dari Roland Barthes.

Denotasi digunakan untuk menyampaikan apa yang dikendakinya secara langsung. Konotasi digunakan untuk menyampaikan isi pikirannya secara tidak langsung. Barthes (Hoed, 2011:12) melihat manusia dalam memaknai suatu hal tidak sampai pada tataran makna denotasi, melainkan manusia menggunakan kognisinya melalui beberapa pemaknaan dan penafsiran sehingga menimbulkan makna konotasi. Mitos tidak terlepas dari kehidupan manusia karena dalam mitos terdapat budaya massa yang melandasi terciptanya mitos tersebut. Sehingga penelitian ini akan mengangkat judul: “Komodifikasi Diferensiasi Religi dalam Film Cinta Beda Agama”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan rincian masalah dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini akan merumuskan permasalahannya menjadi: “Bagaimana komodifikasi konten diferensiasi religi dalam film Cinta Beda Agama?”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:



1. Bagaimana praktik komodifikasi dalam film “Cinta Beda Agama” ?
2. Bagaimana makna denotasi dalam film “Cinta Beda Agama” ?
3. Bagaimana makna konotasi dalam film “Cinta Beda Agama” ?
4. Bagaimana makna mitos dalam film “Cinta Beda Agama” ?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membongkar praktik-praktik komodifikasi konten yang muncul dalam film “Cinta Beda Agama” mengenai diferensiasi religi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya penelitian teks. Secara spesifik penelitian yang menggunakan komodifikasi konten media massa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pencerahaan sekaligus menyadarkan sineas dan masyarakat mengenai diferensiasi religi yang seringkali menjadi komoditas. Sehingga melalui penelitian ini peneliti berharap agar masyarakat dan pembuat film tidak terjebak dalam pola-pola komodifikasi sebuah konten yang disajikan oleh media massa. Termasuk konten mengenai diferensi religi.

Melalui penelitian ini, peneliti akan membukakan pemikiran agar masyarakat dan sineas tidak menjadikan problem diferensiasi religi sebagai sebuah drama yang menguntungkan, hingga memberikan persembahan keuntungan bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kaum kapitalis semata. Akan tetapi, semakin membuat problem diferensiasi agama

② mengerucut dan menjadi problem yang dipelihara di masyarakat.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.